

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Salah satu mata pencaharian terbesar masyarakat Indonesia berasal dari sektor pertanian. Pembangunan pertanian penting dalam memaksimalkan pemanfaatan geografis dan kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi agar mampu memperoleh skripsi yang sesuai dengan yang diharapkan.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian dengan luas tanam sebesar 164,593 ha. Salah satu penghasil beras yang berada di Kecamatan Dumoga Utara dengan luas lahan sebesar 2,361,47 ha. Sedangkan khususnya pada Desa Mopuya Salatan memiliki luas lahan sebesar 435 ha.

Ergonomis merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia kaitannya dengan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh kenyamanan, kesehatan dan keselamatan bagi pekerja (Nurmianto, 2008). Salah satu masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang sering dialami oleh pekerja adalah masalah ergonomis. Hal ini diakibatkan oleh kondisi serta sikap kerja yang tidak ergonomis sehingga menimbulkan keluhan-keluhan pada tubuh pekerja, akibat dari cara kerja yang tidak ergonomis tersebut, jelas akan menyebabkan rendahnya produktivitas kerja yang dihasilkan (Yayuk, 2013).

Keadaan gizi pada pekerja sangat berpengaruh dengan pekerjaannya karena Orang yang berada dalam kondisi gizi kurang baik, maka akan lebih mudah mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaannya (Herliana, 2012). Kurangnya asupan gizi bagi pekerja sehingga tubuh akan mengambil cadangan lemak tubuh untuk

diubah menjadi tenaga, dan bila keadaan ini berlangsung lama maka akan terjadi penurunan berat badan pekerja. Kondisi tubuh demikian, tentunya akan banyak menimbulkan kerugian misalnya peka akan penyakit, kemalasan untuk mencari nafkah dan menurunnya produktivitas kerja (Kartasapoetra, 2012).

Beban kerja merupakan beban aktivitas fisik yang diterima oleh seseorang yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, sesuai dengan kemampuan fisik, maupun keterbatasan pekerja yang menerima beban tersebut (Ginting, 2013). Beban fisik dapat mempengaruhi kesehatan pekerja berupa timbulnya penyakit akibat kerja. Misalnya proses kerja mengangkat yang mengakibatkan rasa nyeri pada bagian leher, bahu, dan pinggang, akibat penekanan beban pada tubuh

Nurimianto (2008) Faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya nyeri pada punggung (*back injury*) adalah beban yang diangkat dan frekuensi aktivitas pemindahan, tanpa disadari aktivitas pengangkatan barang yang dilakukan pekerja dapat menyebabkan penyakit ataupun cedera tulang belakang terlebih jika pekerjaan tersebut tidak dilakukan dengan benar.

Kesehatan mempengaruhi kemampuan kerja, dan pekerjaan dapat mempengaruhi kesehatan karena pekerjaan merupakan beban bagi tubuh. Bekerja secara tidak sehat dan tidak benar menambah berat beban kerja tersebut. Oleh karena itu, setiap petani perlu bekerja secara sehat dan benar untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dirinya (Pusat Kesehatan Kerja Depkes RI).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu istilah yang sangat erat kaitannya. Kesehatan kerja mengacu pada keadaan umum fisik, mental dan kesejahteraan emosional, setiap karyawan diharuskan sehat dan bebas dari

penyakit, cedera atau masalah mental dan emosional yang mengganggu aktivitas, praktek manajemen keselamatan di organisasi dibentuk untuk mempertahankan karyawan secara keseluruhan menjadi baik (Payuk, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal dan data yang diperoleh di Kecamatan Dumoga Utara (Desa Mopuya Selatan) pada kelompok-kelompok tani yang berjumlah 3 kelompok yaitu : 1) Sido Makmur, 2) Sumber Rezeki 3) Sidodadi,. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa petani sawah, mereka mengatakan bahwa pekerjaan yang sering dilakukan meliputi perbaikan bedeng (galengan) menggunakan cangkul dengan posisi tubuh membungkuk, saat membajak sawah dengan menggunakan traktor, menanam bibit dengan posisi membungkuk dengan kaki terendam dalam lumpur, proses pengangkutan pupuk, benih, tangki penyemprotan, dan padi (gabah) dari hasil panen.

Sikap kerja yang biasa dilakukan oleh petani seperti membungkuk dengan waktu yang lama, dengan kaki terendam dilumputr tanpa menggunakan sepatu lumpur, pengangkutan beban berat tanpa menggunakan alat bantu sehingga badan menjadi penompang utama beban sehingga terjadi penekan otot yang akhirnya dapat menyebabkan nyeri pada bagian tubuh. Sikap kerja yang salah yang dilakukan oleh petani sawah yang tergolong tidak ergonomis sehingga jika pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu lama maka akan dapat menimbulkan adanya keluhan atau penyakit akibat kerja.

Kondisi serta sikap kerja yang tidak ergonomis dapat mengakibatkan kenaikan beban kerja sehingga menimbulkan keluhan-keluhan pada tubuh pekerja yang pada jangka panjang akan menimbulkan kelelahan kronis dan rasa sakit pada

anggota-anggota tubuh. Konsekuensi logis sebagai dampak yang ditimbulkan oleh tata cara kerja yang tidak ergonomis tersebut jelas akan menyebabkan rendahnya produktivitas kerja yang dihasilkan (Pratama, 2011).

Status gizi pekerja yang dapat dikatakan kurang dilihat dari segi indeks masa tubuh tergolong ada yang kurus dan gemuk. Hal ini dapat pekerja mudah lelah dan menurunnya produktivitas kerja yang dilakukan jika dibandingkan dengan seseorang yang berstatus gizi normal.

Permasalahan mengenai kesehatan kerja yang biasanya dikeluhkan setelah melakukan aktivitas di sawah adalah rasa sakit/nyeri pada punggung, pinggang, dan bahu akibat dari aktivitas mengangkat atau memikul beban seperti pupuk, benih, tangki penyemprotan, dan padi (gabah) dari hasil panen.

Payuk (2012) mengatakan bahwa sikap kerja yang salah merupakan penyebab terjadinya kelelahan dan keluhan nyeri otot yang sering tidak disadari oleh penderitanya. Terutama sikap kerja yang telah menjadi kebiasaan, seperti duduk, berdiri, membungkuk dapat menyebabkan terjadinya kelelahan, ketegangan otot, dan akhirnya rasa sakit selain itu tulang tidak jadi lurus, otot-otot, ruas serta ligamen pun akan tertarik lebih keras. Hasil penelitian pada pekerja wanita di Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan produktivitas kerja. Penelitian di Semarang yang juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan produktivitas kerja (Widiastuti, 2011).

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang di atas maka penulis memilih untuk meneliti mengenai ‘Hubungan Ergonomis, Status Gizi,

dan Beban Kerja Dengan Kesehatan Petani Sawah di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sikap kerja yang tidak ergonomis sehingga menimbulkan keluhan pada tubuh pekerja meliputi sikap membungkuk dan mengangkat.
2. Kurangnya asupan gizi sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas kerja.
3. Adanya keluhan akibat kerja seperti sakit pada pinggang akibat aktivitas mengangkat beban berupa tangki penyemprotan, benih (gabah) hasil panen.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan ergonomis dengan kesehatan petani sawah di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow?
2. Apakah ada hubungan status gizi dengan kesehatan petani sawah di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow?
3. Apakah ada hubungan beban kerja dengan kesehatan petani sawah di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui adanya hubungan ergonomis, status gizi dan beban kerja dengan kesehatan kerja pada petani sawah di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Untuk menganalisis hubungan ergonomis dengan kesehatan kerja petani di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.
2. Untuk menganalisis hubungan Status Gizi dengan kesehatan petani sawah di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan kesehatan petani sawah di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya khususnya dalam bidang pertanian sehingga dapat sesuai dengan kemampuan dan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kesehatan yang terus berkembang.

## 2. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan pemahaman di dalam meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dengan upaya promotif preventif, kuratif dan rehabilitative. sehingga dapat mengurangi adanya dampak kesehatan yang di timbulkan khususnya dalam sektor pertanian.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan tambahan ilmu tentang cara bertani yang aman, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan baik mental ataupun fisik, dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.